

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>50</sup>.

Sedangkan penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari seting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate)<sup>51</sup>. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Peran Guru Dalam Mendorong Pendidikan Karakter Siswa Di Lingkungan Masyarakat”

Penelitian kualitatif berorientasi dan bertujuan untuk mengurai fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data, baik fenomena alamiah

---

<sup>50</sup> Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

<sup>51</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

maupun buatan. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, dan persamaan.<sup>52</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk prilaku dan bahasa. Dalam hal gambaran mendalam yang ingin diperoleh dalam penelitian ini berupa deskripsi Peran Guru Dalam Mendorong Pendidikan Karakter Siswa Di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat

Adapun ciri metode penelitian kualitatif diantaranya:

1. sumber data bersifat ilmiah
2. Peneliti merupakan instrument penelitian yang paling penting di dalam pengumpulan data
3. penelitian kualitatif bersifat deskripsi
4. Penelitian harus digunakan untuk memahami bentuk-bentuk tertentu
5. Analisis bersifat induktif
6. ketika di lapangan peneliti harus berlaku seperti masyarakat yang diteliti
7. Data dan informan harus berasal dari tangan pertama.
8. kebenaran harus di cek dengan data lain.
9. Dalam pengumpulan data menggunakan purposive sampling<sup>53</sup>.

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan studi kasus “*case study*”, karena peneliti dalam hal ini turun langsung ke lapangan untuk mengadakan

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). 5.

<sup>53</sup>Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), 03.

pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah dan di samping itu, sebuah penelitian kualitatif memang mempunyai hubungan yang erat dengan realitas sosial sebagai suatu fenomena.

Kasus yang diteliti dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana Peran Guru Dalam Mendorong Pendidikan Karakter Siswa Di Lingkungan Masyarakat melalui habituasi religious yang ditanamkan oleh pendidik.

### **B. Tahap-tahap Penelitian**

Tahap penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian. Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian, diadakan terlebih dahulu tahap penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tahap pra-lapangan**

Tahap ini dilakukan sebagai proses penyusunan skripsi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menilai lapangan, dan memanfaatkan informan sampai pada akhirnya menyiapkan perlengkapan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Probolinggo, Karanganyar Paiton Probolinggo. Tahapan ini merupakan tahap awal bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian untuk tahap selanjutnya. Pada tahap ini peneliti melakukannya selama dua kali, penelitian berupa survey lapangan untuk mempersiapkan penelitian penerapan habituasi religious yang di lakukan oleh seorang Guru untuk mendorong pendidikan karakter Peserta Didik. Setelah itu, melakukan Observasi dengan menemui Kepala Sekolah untuk memberitahukan maksud dan tujuan sekaligus meminta izin melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Probolinggo.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Lapangan**

Ketika peneliti telah berada di lapangan penelitian, maka ada banyak hal yang harus diperhatikan, di antaranya adalah hubungan baik tidak hanya dengan subjek penelitian saja, tetapi dengan seluruh orang-orang yang ada di lapangan seperti para guru, dan peserta didik di MTs Negeri 1 Probolinggo, penggunaan bahasa yang baik dalam berkomunikasi juga perlu diperhatikan saat peneliti berbicara ataupun saat melakukan wawancara.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian tentang Peran Guru Dalam Mendorong Pendidikan Karakter Siswa. Karena peneliti ikut ke dalam kelas, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana stimulus respon dari guru dan peserta didiknya saat Pembelajaran berlangsung jadi peneliti dapat mengetahui bagaimana Peran Guru dalam Mendorong Pendidikan Karakter Siswa kepada peserta didik. Peneliti tidak hanya mengamati.

Akan tetapi melakukan wawancara pada orang-orang yang terkait dan menjadikannya sebagai sumber data. Pada situasi seperti ini, peneliti hanya akan mengandalkan pengamatan atau observasi dan sedikit sekali mengadakan wawancara. Karena pada tahap ini, peneliti hanya mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

### 3. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini, semua data yang telah diperoleh oleh peneliti akan dianalisis sehingga peneliti mengetahui hal-hal mengenai peran guru untuk mendorong dan meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik. Sehingga dapat diketahui hambatan-hambatan serta kelebihan dalam penerapan yang dilakukan oleh seorang

guru dalam mendorong dan meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik untuk mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari hingga mereka dewasa dilingkungan masyarakat.

Semua data penelitian yang sudah dianalisis selanjutnya dikonsultasikan jika datanya masih kurang, maka peneliti haruslah mencari tambahan data atau informasi untuk dianalisis kembali dan jika sudah cukup peneliti kemudian membuat laporan penelitian.

### **C. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*Case study*). kedudukan peneliti dalam penelitian ini, bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen pendukung penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subjek atau informan. Disamping itu peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak anggota lembaga MTs Negeri 1 Probolinggo Karanganyar Paiton Probolinggo.

### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut Informan, Jika peneliti menggunakan teknik observasi,

maka sumber datanya bisa berupa benda, dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya<sup>54</sup>.

Data yang ingin disaring tentunya berhubungan dengan fokus masalah yang secara umum berkaitan dengan Peran Guru Dalam Mendorong Pendidikan Karakter Siswa di lingkungan Masyarakat.

Dalam hal ini peneliti menggunakan ketiga unsur sebagaimana disebutkan di atas dalam menggali data yang terdiri dari data pokok dan data penunjang sebagaimana berikut:

1. Data Pokok (Primer)

Data pokok yaitu data yang berkenaan Peran Guru Dalam Mendorong Pendidikan Karakter Siswa di lingkungan Masyarakat. Data tersebut akan didapatkan dari hasil wawancara dengan informan kunci dan informan lainnya yang terkait yaitu: Kepala Sekolah, guru, para staf dan siswa/i yang berkaitan dengan penelitian tersebut<sup>55</sup>.

2. Data Penunjang (Sekunder)

Data penunjang di sini akan didapatkan dari dokumentasi baik audio atau visual serta data penunjang lainnya seperti data tentang latar belakang lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 1 Probolinggo dan data penunjang lainnya. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk

---

<sup>54</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013), 172

<sup>55</sup>Data Primer Adalah Data Dalam Bentuk Verbal Atau Kata-Kata Yang Diucapkan Secara Lisan, Gerak-Gerik Atau Perilaku Yang Dilakukan Oleh Subjek Yang Dapat Dipercaya, Dalam Hal Ini Adalah Subjek Penelitian (Informan) Yang Berkenaan Dengan Variable Yang Diteliti

dokumen-dokumen yang sudah ada di MTs Negeri 1 Probolinggo Karanganyar Paiton Probolinggo<sup>56</sup>.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melengkapi data yang dibutuhkan selama penelitian baik berupa data primer ataupun data sekunder, diperlukan upaya-upaya pengumpulan data di lapangan. Teknik pengumpulan data yang akan diupayakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>57</sup>

#### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk mendalami fenomena yang harus diteliti, Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara.

---

<sup>56</sup> Data Sekunder Ini Merupakan Data Pendukung Atau Data Pelengkap Data Utama. Dalam Penelitian Ini Data Sekunder Adalah Data Yang Diperoleh Dari Dokumen-Dokumen Grafis (Table, Catatan Notulen Rapat, Sms, Dan Lain-Lain), Foto-Foto, Film, Rekaman Video, Benda Lain Yang Dapat Memperkaya Data Primer. Lihat : Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) 23

<sup>57</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 172

dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara semi terstruktur demi terarahnya saat pewawancara dan lebih memudahkan dalam pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan.

Wawancara semi Terstruktur adalah Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *wawancara* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara di mintai pendapat, ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan<sup>58</sup>. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengungkap bagaimana guru MTs Negeri 1 Probolinggo dalam menumbuhkan karakter siswa melalui Habitiasi keagamaan. Dimana data tersebut akan di peroleh dari informan kunci dalam hal ini adalah kepala sekolah, dan segala yang berhubungan dengan lembaga. Data yang didapat dari informan kunci akan disempurnakan dengan data dari informan pendukung seperti wali murid, simpatisan, dan pihak lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

---

<sup>58</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta: 2020).

## 2. Observasi

Metode observasi disini adalah sebuah teknik dalam pengumpulan data menggunakan cara pengamatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.<sup>59</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu Partisipan Observer yaitu peneliti akan menematkan diri sebagai bagian dari objek yang sedang diteliti.<sup>60</sup> Metode ini dilakukan dengan membuat kedekatan secara mendalam dengan suatu lingkungan secara alamiah.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, karena peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah pengamat sebagai pemeran serta.

Observasi digunakan untuk mengungkap proses pelaksanaan pembiasaan keagamaan dan kedisiplinan dalam meningkatkan karakter siswa. Observasi disini dilakukan secara berkala dan terstruktur oleh peneliti sendiri. Peneliti akan melakukan observasi di MTs Negeri 1 Probolinggo. Peneliti akan berpartisipasi aktif selama terlibat dalam kegiatan yang diamati tanpa menjaga jarak dengan informan.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R N D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 133.

<sup>60</sup> Ibid, 30.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang atau hal hal yang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Dokumentasi juga merupakan suatu carayang digunakan dalam memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan untuk mendukung penelitian yang kemudian dikumpulkan dan ditelaah oleh peneliti.<sup>61</sup> Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen<sup>62</sup>.

Adapun yang dimaksud untuk mencari data melalui metode dokumentasi adalah untuk mencari data tentang gambaran umum kegiatan yang berhubungan langsung dengan Peran guru dalam mendorong pendidikan karakter siswa di lingkungan masyarakat melalui habituasi religious yang di terapkan oleh guru.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>63</sup>.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R & D*, (Bandung: 2015:329)

<sup>62</sup> Ibid, 244.

<sup>63</sup> Ibid, 245.

Analisis data dalam Penelitian Kualitatif akan berlangsung bersamaan dengan bagian-bagian lain dari pengembangan pengembangan penelitian kualitatif, yaitu pengumpulan data dan penulisan temuan<sup>64</sup>.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumen pribadi, gambar foto dan sebagainya. Dengan demikian akan lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun bahan-bahan lainnya akan mempunyai arti setelah dianalisis dan diinterpretasi dengan menggunakan metode analisis dan interpretasi data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Analisis data akan dilakukan secara berkesinambungan ketika proses pengumpulan data di lapangan dan setelahnya dengan menggunakan model analisis Miles and Huberman yang terdiri dari data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*<sup>65</sup>.

#### 1. Data reduction

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang menjadi catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana diketahui, reduksi data terjadi secara continue melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara

---

<sup>64</sup> John. W. Creswell. *Reseach Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 260

<sup>65</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 91.

kualitatif.<sup>66</sup>

## 2. Data display

Selanjutnya data akan dipaparkan menjadi informasi terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan agar lebih mudah dibaca dan disimpulkan.

## 3. Conclusion drawing/verification

Penarikan kesimpulan berasal dari berbagai hasil analisis melalui temuan di lapangan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumenasi verifikasi (penarikan) kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung sampai sesudah penelitian dan pelaporan hasil penelitian. Pada proses analisis data, proposisi penelitian digunakan sebagai pijakan untuk mengetahui posisi hasil penelitian terhadap teori-teori yang ada.

Jadi dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data penulis menggunakan *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing Verification* (penyimpulan data verifikasi). adapun data yang akan dianalisis, yaitu:

- a. Peran guru dalam mendorong dan menumbuhkan pendidikan karakter siswa melalui habituasi religious yang diterapkan oleh guru terhadap peserta didik di MTs Negeri 1 Probolinggo
- b. Manfaat dan dampak habituasi keagamaan dalam menumbuhkan karakter

---

<sup>66</sup> Emzir, Analisis Data: *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),129.

religious peserta didik MTs Negeri 1 Probolinggo Karanganyar Paiton Probolinggo.

### **G. Pengecekan dan Keabsahan Data**

Dalam rangka menguji kembali terhadap kebenaran data yang dianggap lemah. Penulis menerapkan beberapa teknik keabsahan data sesuai dengan data yang dianggap lemah. teknik itu antara lain<sup>67</sup>.

#### **1. Ketekunan penelitian**

Ketekunan dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan cermat dan terus menerus terkait dengan habituasi keagamaan dalam mendorong pendidikan karakter siswa dan siswi agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Sehingga peneliti dapat memahami secara mendalam tentang apa yang diamati sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis serta ditunjang dengan referensi-referensi yang terkait dengan masalah yang diteliti.

#### **2. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan keikutsertaan tersebut peneliti dapat mempertajam fokus penelitian dan diperoleh data yang lengkap yang terkait dengan peran guru dalam mendorong pendidikan karakter siswa di lingkungan Sekolah dan masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipasi karena dikhawatirkan informasi

---

<sup>67</sup>Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 324-343

yang di dapat belum lengkap dan tidak mendalam sehingga dibutuhkan perpanjangan pengamatan.

### 3. Triangulasi

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan cara tringulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu<sup>68</sup>.

#### a) Triangulasi metode

Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

#### b) Triangulasi antar-peneliti

Metode ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khazanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman

---

<sup>68</sup>Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 330

penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi<sup>69</sup>.

c) Triangulasi sumber data

Metode ini menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

d) Triangulasi teori

Merupakan hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh<sup>70</sup>.

---

<sup>69</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif; Proses dan Aplikasi*, (Jakarta: Permata Puri Media, 2012), 204

<sup>70</sup> Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 241